

Abstrak

Fenomena *internet plagiarism* di kalangan mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga merupakan fokus dari penelitian ini. *Internet plagiarism* dalam penelitian ini merupakan sebuah peristiwa mengenai praktik plagiarisasi yang menjamur di kalangan mereka akibat keberadaan layanan media internet. Penelitian ini bertujuan untuk melihat *in-order-to motive* dan *because motive* yang melatarbelakangi mahasiswa dalam melakukan praktik *internet plagiarism*.

Prosedur penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi dengan bangunan teori dari Alfred Schutz digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan tersebut. Informan penelitian diambil melalui *purposive sampling* adalah pelaku *internet plagiarism* yang berasal dari kalangan mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga sebanyak 7 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan telaah dokumen yang dianalisis menggunakan teknik analisis reduksi, penyajian data, dan verifikasi data.

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga yang menjadi informan penelitian ini, dalam melakukan praktik *internet plagiarism* dipengaruhi oleh *because motive* yang merujuk pada gambaran masa lalu informan yang peneliti sebut sebagai **motif primer** dan *in-order-to motive* yang merujuk pada masa depan yang peneliti sebut sebagai **motif sekunder**, serta **motif pertukaran**.

Berdasarkan hal di atas, ditemukan bahwa motif yang menjadi latarbelakang fenomena *internet plagiarism* meliputi faktor *Pressure*, yakni desakan tugas dan waktu yang menjadi **motif primer**, serta *reward* dan efisiensi yang menjadi **motif sekunder**; faktor *Avoidance*, yakni rasa malas sebagai **motif primer** dan kemudahan sebagai **motif sekunder**; serta faktor *Library and Student Culture*, yakni layanan perpustakaan yang rumit dan terbatas dimana faktor ini hanya dirasakan oleh mahasiswa dari kalangan perempuan, pengaruh teman, serta gaya kepemimpinan dosen yang bersifat *laissez – faire* yang menjadi **motif primer** dan kenyamanan, konformitas, serta pembentukan dunia pengetahuan baru yang menjadi **motif sekunder**; serta motif pertukaran yang dikeluarkan oleh George Caspar Hormans sebagai kritik terhadap Alfred Schutz yang didapatkan oleh peneliti melalui data lapangan bahwasanya tidak selalu suatu tindakan individu dilatarbelakangi oleh *in order to motive* dan *because motive*, namun juga dapat dilatarbelakangi oleh motif pertukaran yang dianggap menguntungkan, turut mempengaruhi dan meyakinkan mereka untuk mengklaim tulisan yang ditulis oleh orang lain dan mengakuinya sebagai hak milik mereka yang berupa tipuan.

Keywords: *internet plagiarism*, mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga, motif primer (*because motive*), motif sekunder (*in-order-to motive*), motif pertukaran.